

Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Optimalitas Pemanfaatan Aset Pemerintah Provinsi Papua

Agus Sunaryo*, Najarudin Toatubun**, Stevanus Thane** dan Muhamad Ohorela***

*Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

**Dosen Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

***Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 23 Desember 2024

Disetujui 22 Januari 2024

Keywords:

Inventarisasi Aset

Optimalisasi

Pemanfaatan Aset

ABSTRAK

Abstract : This research aims to determine the effect of asset inventory on optimizing the utilization of Papua Province government assets. This research uses a quantitative approach with data sources from the Regional Financial and Asset Management Agency of Papua Province. The population in this study were employees of the Regional Financial and Asset Management Agency, while the population in this study was 80 employees. Simple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using SPSS version 21. The results of the study revealed that the results of the t test found that asset inventory had a positive and significant effect on optimizing the utilization of Papua Province government asset. This research aims to determine the influence of asset inventory on optimizing the utilization of Papua Province government assets. This research uses a quantitative approach with data sources from the Regional Financial and Asset Management Agency of Papua Province. The population in this study were employees of the Regional Financial and Asset Management Agency, while the population in this study was 80 employees. Simple linear regression analysis techniques and hypothesis testing using SPSS version 21. The results of the study revealed that the results of the t test showed that asset inventory had a positive and significant effect on optimizing the use of Papua Province government assets

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inventarisasi aset terhadap optimalitas pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Provinsi Papua. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 pegawai. Teknik analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil pada uji t didapati bahwa Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalitas pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalitas pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Provinsi Papua. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 pegawai. Teknik analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil pada uji t didapat bahwa Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi penggunaan aset pemerintah Provinsi Papua

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Agus Sunaryo,

Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,

Jl. Beringin Entrop, Kota Jayapura, Papua

E-Mail : agusunaryo093@gmail.com

Pendahuluan

Pentingnya pengelolaan aset merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan dan keberadaan manusia. Salah satu bentuk pengelolaan aset adalah konsep *real property*, yaitu suatu hak perorangan atau badan hukum untuk memiliki dalam arti menguasai tanah dengan suatu hak atas tanah, misalnya hak milik atau hak guna bangunan berikut bangunan (permanen) yang didirikan diatasnya atau tanpa bangunan. Pengertian penguasaan di atas perlu dibedakan antara penguasaannya secara fisik atas tanah dan/atau bangunan yang disebut real estate. Sedangkan *real property* merupakan kepemilikan sebagai konsep hukum (penguasaan secara yuridis) yang dilandasi dengan sesuatu hak atas tanah (Siregar, 2004)

Kurangnya kebudayaan efisiensi untuk manajemen aset ini mengakibatkan berbagai hubungan perjanjian menjadi tidak optimal serta tidak adanya hubungan yang relevan antara Pemda sebagai pemilik dengan para penyewa dan manajer mengakibatkan optimalisasi aset tidak maksimal.

Aliasuddin (2002), menyatakan bahwa optimalisasi adalah salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Ada dua segi optimalitas yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum. Untuk itu, produksi optimal lebih baik daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal.

Dalam hal ini optimalisasi dilakukan dengan menginventarisasi aset dimana merupakan sebuah daftar yang memuat nama-nama barang milik instansi". Inventarisasi yang dimaksud merupakan sebuah daftar yang didalamnya memuat sejumlah informasi mengenai barang milik/kekayaan negara yang dikuasai oleh suatu instansi. Informasi didalamnya memuat nama-nama barang, sedangkan barang-barang yang terdaftar dalam inventaris disebut barang-barang inventaris (Saiman, 2002).

Pada data di Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua pada jumlah aset yang dimiliki pada tahun 2017 Rp. Rp.60.779.701.308 dan pada tahun 2018 menurun sebesar Rp.60.474.432.575.

Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah, maka penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan yaitu : "Apakah inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua?"

Landasan Teori

1. Otonomi Daerah

Mardiasmo (2002) berpendapat bahwa dengan pemberian otonomi daerah akan mengubah perilaku pemerintah daerah untuk lebih efisien dan profesional. Dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah pusat telah menyerahkan sebagian kewenangannya kepada daerah termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengelola aset-aset yang dimiliki oleh daerah.

Menurut Yani (2002) salah satu urusan yang diserahkan kepada daerah adalah mengenai urusan yang memberikan penghasilan kepada Pemerintah Daerah dan potensial untuk dikembangkan dalam penggalan sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah bersangkutan karena PAD ini sangat diharapkan dapat membiayai pengeluaran rutin daerah.

2. Manajemen Aset

Menurut Hidayat (2012) manajemen aset adalah suatu proses yang sistematis guna memelihara, memperbarui, dan mengoperasikan dengan biaya secara efektif, aset juga memiliki umur dan nilai manfaat. Manajemen aset juga menjadi kerangka kerja bagi penanganan perencanaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Sugama (2013), Manajemen Aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, memelihara atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

3. Inventarisasi Aset

Mardiasmo (2004) menjelaskan bahwa pemerintah daerah perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan daerah yang dimilikinya, baik yang saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan identifikasi dan

inventarisasi nilai dan potensi aset daerah. Menurut Siregar (2004) inventarisasi aset terdiri dari dua aspek yaitu inventarisasi fisik dan yuridis/legal. Aspek fisik terdiri dari bentuk, luas, lokasi, volume/jumlah, jenis, alamat dan lain-lain, sedangkan aspek yuridis adalah status penguasaan. Proses kerjanya adalah dengan melakukan pendaftaran labeling, cluster, secara administrasi sesuai dengan manajemen aset.

4. Optimalisasi Aset

Optimalisasi aset merupakan proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal, dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut, Sutrisno (2004).

Menurut Nugent (2010) optimizing the utilization of asset is terms of service benefit and financial returns. Optimalisasi pemanfaatan aset adalah hubungan antara kegunaan layanan dan imbalan keuntungan.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber data

Data Primer, yaitu data yang berasal dari hasil kuesioner dan wawancara (*interview*) terhadap para pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Provinsi Papua yang menjadi responden penelitian.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 80 pegawai.

3. Sampel

Menurut Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat di atas populasi yang ada kurang dari 100 maka peneliti mengambil seluruh sampel yaitu 80 responden.

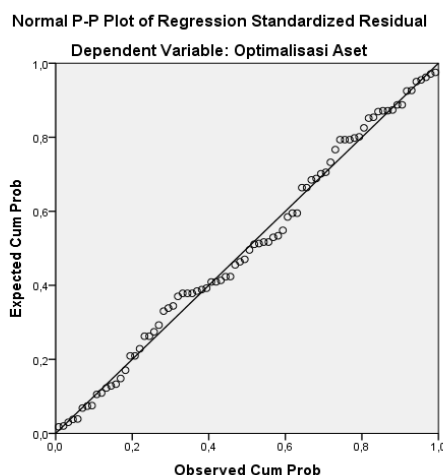
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

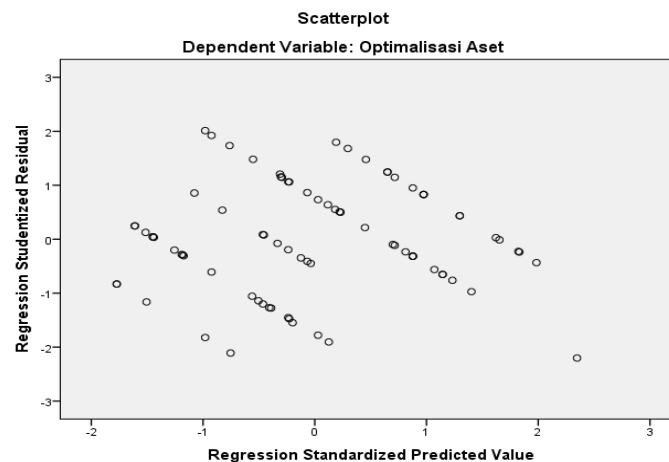
Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut data Uji Normalitas :



Berdasarkan hasil tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk dipakai menjadi alat prediksi.

2) Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Regersi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,534	1,027		2,467	,016
	Inventarisasi aset	,159	,065	,242	2,451	,017

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,534 + 0,159X_1 + e_i$$

Persamaan di atas memberikan implementasi bahwa:

- Konstanta sebesar 2,534; artinya jika inventarisasi aset (X_1), legal audit (X_2) dan penilaian aset (X_3) nilainya adalah 0, maka optimalisasi pemanfaatan aset (Y) mengalami peningkatan sebesar 2,534.
- Koefisien regresi variabel Inventarisasi aset (X_1) sebesar 0,159; artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan inventarisasi aset (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka optimalisasi pemanfaatan aset (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,159. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara inventarisasi aset dengan optimalisasi aset.

3) Uji Hipotesis

Pengaruh gaya inventarisasi aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua. Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,451 nilai sig (*p signifikan*) sebesar 0.017. nilai t_{tabel} sebesar 1,990. Dengan demikian nilai sig (*p signifikan*) $0,017 < 0.05$ (alpha yang dipersyaratkan) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu gaya inventarisasi aset mempunyai pengaruh positif dan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh teori sebelumnya. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,451 dengan nilai signifikan sebesar $= 0,017$ dengan demikian nilai (signifikan $0,000 < 0,05$), maka hipotesis yang diajukan dapat diterima dimana hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan inventarisasi aset daerah menyebabkan peningkatan optimalisasi pemanfaatan aset daerah pemerintah Provinsi Papua. Apabila terjadi peningkatan proses inventarisasi aset daerah yang dimiliki oleh Provinsi Papua, maka optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua akan meningkat. Dengan adanya inventarisasi aset maka pemerintah dapat mengetahui nilai kekayaan sejalan juga dengan Mardiasmo (2004) juga menyatakan bahwa pemerintah daerah perlu mengetahui jumlah dan nilai kekayaan daerah yang dimilikinya, baik yang saat ini dikuasai maupun yang masih berupa potensi yang belum dikuasai atau dimanfaatkan. Untuk itu pemerintah daerah perlu melakukan identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil pada uji t didapati bahwa Inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pemerintah Provinsi Papua.

Daftar Pustaka

- Aliasuddin. 2002. *Produksi Optimal dan RTS: Industri Besar dan Sedang di Provinsi NAD*”, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen.
- Siregar, Doli. D, 2004. *Management Aset, Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saiman. 2002. *Manajemen Sekretaris*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Yani, Ahmad. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta: Grafindo
- Hidayat Muchtar. 2012. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: LaksBang
- Sugiyama. A. Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata Bandung*. Guardaya Intimarta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research 2*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nugent, Mary and Mooney, Caroline. 2008. *The Educate Together Ethos and Parental Participation*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta